
SOSIALISASI PENTINGNYA GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GUNUNG HASAHATAN, KOTA PADANGSIDIMPUAN

Fatma Suryani Harahap^{1)*}, Irmalia Fitri Siregar²⁾, Heni Mulyani Pohan³⁾, Eny Maya Sari⁴⁾, Asmaryadi⁵⁾, Dinda Yunita⁶⁾

^{1),(3),(4),(5),(6)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

email: fatma.suryani@um-tapsel.ac.id

Abstract

Stunting remains a significant public health challenge in Indonesia, particularly in rural areas. This condition is caused by inadequate nutritional intake, improper parenting practices, and poor sanitation. This community service program aims to enhance the awareness of the Gunung Hasahatan Village community regarding stunting prevention through counseling and hands-on educational activities. The program involves collaboration among academics, healthcare professionals, and local government authorities to provide insights into the importance of balanced nutrition, proper childcare practices, and environmental hygiene. The implementation methods include interactive lectures, discussions, and demonstrations on preparing nutritious meal plans using locally sourced food ingredients. Additionally, various government programs for stunting prevention were introduced, such as the 1,000 Days of Life Program (HPK), Supplementary Feeding Program (PMT), and Community-Based Total Sanitation (STBM). The results of the program indicate an increase in participants' understanding of stunting and its prevention strategies, as reflected in their active engagement in discussions and commitment to adopting healthier lifestyles. This initiative has had a positive impact on the community, particularly pregnant women and mothers with young children, by raising awareness of the importance of nutrition and proper parenting to prevent stunting. As a follow-up, a mentoring program for families at risk of stunting is proposed, along with collaboration with the village government to ensure access to nutritious food sources. With continuous education and community engagement, it is expected that the stunting rate in Gunung Hasahatan Village can be reduced, ensuring a healthier and more productive future generation.

Keywords: Stunting, Prevention, Nutrition, Counseling, Public Health

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang optimal, pola asuh yang kurang tepat, serta sanitasi yang tidak memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Gunung Hasahatan mengenai pencegahan stunting melalui penyuluhan dan edukasi berbasis praktik langsung. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah dalam memberikan wawasan tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi penyusunan menu makanan sehat berbasis bahan pangan lokal. Selain itu, juga disosialisasikan berbagai program pemerintah dalam pencegahan stunting, seperti Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman

peserta terhadap konsep stunting dan upaya pencegahannya, yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan komitmen untuk menerapkan pola hidup sehat. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu dengan balita, dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya nutrisi dan pola asuh yang tepat guna mencegah stunting. Sebagai tindak lanjut, diusulkan program pendampingan bagi keluarga berisiko stunting serta kerja sama dengan pemerintah desa dalam penyediaan bahan pangan bergizi. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan angka stunting di Desa Gunung Hasahatan dapat diminimalkan, sehingga generasi masa depan dapat tumbuh sehat dan produktif.

Kata Kunci: Stunting, Pencegahan, Gizi, Penyuluhan, Kesehatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Gunung Hasahatan, Kota Padangsidempuan. Stunting, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik anak yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas anak di masa depan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, meskipun berbagai program telah diterapkan untuk menanggulangnya. (Sahira & Assariah, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Salah satu penyebab utama stunting adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai asupan gizi yang dibutuhkan anak sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun pertama atau yang dikenal dengan *golden period*. (Maharani et al., 2024) Banyak keluarga yang belum memahami pentingnya pemberian makanan yang mengandung makronutrien dan mikronutrien secara seimbang. Pola makan yang tidak teratur, kurangnya variasi pangan, serta keterbatasan akses terhadap sumber makanan bergizi menjadi faktor yang memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya gizi seimbang sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengadopsi pola makan yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal (Yasmine & Setyorini, 2024)

Selain faktor gizi, kebiasaan hidup dan pola asuh orang tua juga turut mempengaruhi status gizi anak. (Fitria et al., 2024) Masih

banyak ditemukan kasus di mana ibu hamil tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, baik karena faktor ekonomi maupun karena kurangnya informasi yang akurat mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan (Haryani et al., 2021). Selain itu, praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak sering kali menyebabkan defisiensi zat gizi tertentu yang berkontribusi pada terjadinya stunting (Purbowati et al., 2021). Dengan adanya sosialisasi yang tepat sasaran, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya pola makan sehat sejak dini untuk mencegah stunting. Desa Gunung Hasahatan merupakan salah satu desa di Kota Padangsidempuan yang memiliki angka stunting cukup tinggi. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara, sebagai bentuk sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan stunting secara lebih efektif.

Sosialisasi ini menghadirkan narasumber dari berbagai instansi yang memiliki keahlian di bidangnya. Bapak Fauzi, S.Gz dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memberikan wawasan mengenai pentingnya peran keluarga dalam menjaga asupan gizi anak serta perencanaan keluarga yang tepat guna mencegah stunting sejak dini. Selain itu, Ibu Supatni, M.K.M dari

Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan turut serta memberikan pemahaman terkait langkah-langkah strategis dalam pencegahan stunting melalui pendekatan kesehatan masyarakat. Sementara itu, Ibu Fatma Suryani Harahap, M.Si dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan memberikan edukasi berbasis akademik mengenai pemenuhan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan balita serta pengelolaan pola makan keluarga yang sehat dan seimbang.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting. Dengan menghadirkan para narasumber yang kompeten di bidangnya, diharapkan masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terkait strategi pencegahan stunting. Selain itu, kerja sama antara mahasiswa KKN, BKKBN, dan pemerintah daerah diharapkan dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menurunkan angka stunting di Desa Gunung Hasahatan. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat, diharapkan angka stunting di desa ini dapat ditekan, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun kognitif

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan “Sosialisasi Pentingnya Gizi Seimbang untuk Pencegahan Stunting di Desa Gunung Hasahatan, Kota Padangsidimpuan” menggunakan metode yang berfokus pada ceramah dari tiga narasumber, sesi tanya jawab interaktif, serta demonstrasi memasak makanan sehat. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat, khususnya kelompok sasaran, yaitu anak - anak yang mengalami stunting, ibu hamil, dan lansia.

1. Metode Ceramah oleh Tiga Narasumber

Sesi ceramah menjadi bagian utama dalam kegiatan ini, di mana tiga narasumber dari berbagai instansi terkait memberikan materi sesuai dengan bidang keahlian mereka:

a. Bapak Fauzi, S.Gz dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga

Berencana (BKKBN) menjelaskan tentang pentingnya perencanaan keluarga dan peran asupan gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting. Beliau menekankan bahwa stunting bukan hanya masalah kurang makan, tetapi juga akibat kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola asuh dan pola konsumsi yang sehat.

b. Ibu Supatni, M.K.M dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan membahas dampak jangka panjang stunting terhadap kesehatan dan kecerdasan anak, serta bagaimana pola makan yang baik dapat membantu mencegah dan menangani kasus stunting. Dalam pemaparannya, beliau menyoroti pentingnya konsumsi protein hewani dan zat besi bagi ibu hamil dan anak-anak.

c. Ibu Fatma Suryani Harahap, M.Si dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan memberikan wawasan akademik mengenai pentingnya gizi seimbang serta bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan bahan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga.

Ceramah ini disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami, disertai dengan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari - hari masyarakat Desa Gunung Hasahatan.

2. Sesi Tanya Jawab Interaktif

Setelah ceramah, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Sesi tanya jawab ini menjadi momen penting untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain:

- Bagaimana cara mengatasi anak yang sulit makan sayur dan makanan bergizi?
- Apakah ada alternatif makanan bergizi yang murah dan mudah didapat?
- Apa dampak jika ibu hamil tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup?
- Bagaimana cara menyiapkan makanan sehat bagi lansia yang mengalami gangguan pencernaan?

Dengan adanya sesi interaktif ini, peserta tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mendapatkan solusi yang aplikatif sesuai

dengan kondisi mereka. Hal ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami dan menerapkan pola hidup sehat.

3. Demonstrasi Memasak Makanan Sehat

Setelah sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi memasak makanan sehat sebagai bentuk edukasi praktis bagi peserta. Demonstrasi ini bertujuan untuk mengajarkan cara mengolah bahan makanan lokal agar tetap bernutrisi dan mudah dikonsumsi oleh anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Beberapa poin penting dalam sesi ini meliputi:

1. Pemilihan bahan makanan yang kaya nutrisi, seperti ikan, telur, tempe, sayuran hijau, dan buah - buahan lokal yang memiliki kandungan vitamin dan mineral tinggi.
2. Teknik memasak yang mempertahankan gizi, seperti mengukus atau merebus dibandingkan menggoreng, agar kandungan vitamin dan protein dalam makanan tetap terjaga.
3. Penyusunan menu seimbang, yang mencakup karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral dalam satu porsi makanan.

Peserta, terutama ibu hamil dan lansia, sangat antusias dalam mengikuti demonstrasi ini karena mereka bisa langsung melihat dan memahami cara memasak makanan sehat dengan bahan yang tersedia di sekitar mereka. Harapannya, ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan di rumah untuk meningkatkan kesehatan keluarga.



Gambar 1: Sosialisasi Oleh Narasumber

4. Peserta yang Terlibat dalam Kegiatan

Kegiatan ini menargetkan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap permasalahan gizi, yaitu:

1. Anak - anak yang mengalami stunting, agar mereka mendapatkan asupan gizi yang lebih baik guna menunjang pertumbuhan mereka.
2. Ibu hamil, karena masa kehamilan merupakan periode krusial dalam menentukan kondisi kesehatan anak yang akan lahir.
3. Lansia, yang meskipun bukan target utama pencegahan stunting, memiliki peran penting dalam pola asuh anak serta membutuhkan asupan nutrisi yang sesuai dengan kondisi kesehatan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab dari tiga narasumber utama, yaitu dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan, serta perwakilan dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Setiap narasumber memberikan wawasan mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan dan penanggulangan stunting, pola asuh yang tepat bagi anak - anak, serta strategi intervensi yang dapat diterapkan oleh ibu hamil dan keluarga



Pada sesi ceramah, peserta yang terdiri dari ibu hamil, lansia, serta anak-anak yang

mengalami stunting mendapatkan informasi mengenai kebutuhan gizi yang harus dipenuhi

untuk mendukung pertumbuhan anak. Salah satu fokus utama adalah pentingnya konsumsi protein hewani dan nabati, yang terbukti mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak secara optimal. Narasumber dari Dinas Kesehatan juga menekankan pentingnya pemeriksaan rutin bagi ibu hamil guna memastikan asupan nutrisi yang cukup sejak masa kehamilan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan (Zufriady et al., 2022). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan lebih pendek dari standar usianya dan berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar serta produktivitas di masa depan (Solikhah & Nindy, 2024) Menurut data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan. Anak yang mengalami stunting tidak hanya mengalami gangguan fisik, tetapi juga memiliki daya tahan tubuh yang lemah, rentan terhadap penyakit, dan kesulitan dalam bersaing secara akademik maupun sosial. Oleh karena itu, intervensi pencegahan

stunting menjadi prioritas utama dalam kebijakan kesehatan nasional (Primajuni Wuhan et al., 2024).

Sesi tanya jawab berlangsung secara interaktif, di mana peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait permasalahan gizi dan kesehatan yang mereka hadapi. Beberapa peserta mengungkapkan kendala dalam memberikan makanan bergizi kepada anak-anak karena keterbatasan ekonomi. Dalam menanggapi hal tersebut, narasumber memberikan alternatif bahan pangan lokal yang lebih ekonomis namun tetap kaya akan nutrisi, seperti tempe, telur, dan sayuran hijau yang mudah didapatkan di sekitar desa. Selain ceramah dan diskusi, dilakukan pula demonstrasi memasak makanan sehat sebagai bagian dari edukasi praktis bagi peserta. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh langsung mengenai cara mengolah makanan yang bergizi, murah, dan mudah dibuat di rumah. Menu yang disajikan dalam demo masak ini di antaranya adalah bubur kacang hijau dengan susu, sup ayam kaya protein, dan sayur bening dengan sumber zat besi tinggi. Partisipasi peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi, terutama dari kalangan ibu-ibu yang antusias mempraktikkan cara memasak makanan bergizi.



Gambar 2: Demo Masak

Dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa peserta menunjukkan minat dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya gizi seimbang setelah mengikuti penyuluhan ini. Banyak ibu hamil yang mulai memahami pentingnya mengonsumsi makanan bernutrisi sejak dini untuk mencegah risiko stunting pada anak

mereka. Begitu pula dengan para lansia yang turut mendapatkan edukasi tentang pola makan sehat guna menjaga kesehatan mereka di usia lanjut. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan ada program berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah desa, serta komunitas lokal. Program seperti

pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak - anak stunting dan ibu hamil, serta edukasi berulang mengenai pentingnya gizi, dapat menjadi langkah strategis dalam menurunkan angka stunting di Desa Gunung Hasahatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat serta pemenuhan gizi yang tepat. Diharapkan, dengan edukasi yang berkesinambungan, kasus stunting di daerah ini dapat terus berkurang, sehingga tumbuh kembang anak - anak di Desa Gunung Hasahatan dapat lebih optimal dan berkualitas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman warga Desa Gunung Hasahatan mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Melalui pendekatan edukatif berbasis penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung, masyarakat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta sanitasi yang layak dalam mencegah stunting. Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan ini menunjukkan kesadaran yang semakin meningkat dan komitmen untuk menerapkan pola hidup sehat bagi keluarga mereka.

Selain itu, kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah terbukti efektif dalam menyebarkan informasi dan mendukung implementasi program pencegahan stunting, seperti *Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*, *Pemberian Makanan Tambahan (PMT)*, dan *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang berkelanjutan dapat menjadi strategi penting dalam menurunkan angka stunting di masyarakat pedesaan. Sebagai langkah tindak lanjut, program pendampingan bagi keluarga berisiko stunting serta penguatan kerja sama dengan pemerintah desa dalam penyediaan bahan pangan bergizi sangat dianjurkan. Dengan adanya upaya preventif dan edukatif yang konsisten, diharapkan angka stunting di

Desa Gunung Hasahatan dapat diminimalkan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan optimal dan memiliki masa depan yang lebih sehat serta produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, F., Parina, F., & Hamza, Z. (2024). Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Terhadap Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 48–50. <https://doi.org/10.33024/jpm.v6i1.15304>
- Fitriyani, A., Angelina, P. R., Fatih, H. N., Pradipta, M. R., & Fauzan, A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Aspek Fisik dan Psikologis di Desa Cinangneng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 228-234
- Hanna Alya Yasmine, Dyah Setyorini, H. Y. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.10190>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4(1), 30.
- Maharani, M. A., Algifari, A., Puspitawati, A., Nurbayiti, A., Faris, R. M., Mulyadi, W., Yoedani, Y., & Juniansyah, M. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Germasting) Kepada Masyarakat Desa Wangunsari. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(05), 632–638. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i05.1199>
- Nur Sakina Sahira, & Khandika Sara Patla Assariah. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–

- 38.
- Pangau, R. R., Logor, F. V., & Sumampouw, O. J. (2024). Pencegahan Dini Karies Gigi Anak Dengan Fissure Sealant Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 390-394
- Primajuni Wuhan, Y. O., TRMR Simarmata, Y., Aping Dangur, F., & Astika Putri, N. L. (2024). Pengabdian Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran Gizi dan Mengurangi Angka Stunting pada Anak SD Inpres Naibonat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2087–2091. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3021>
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.15-22>
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Reni, L., Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., ... & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Gizi Sehat Keluarga Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Di Masyarakat Sekitar GMI Banuh Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 370-380
- Sinaga, D. P., Damanik, R., Siboro, T. D., Purba, S. T., & Saragih, M. (2023). Penyuluhan Tentang Manfaat Mengonsumsi Yoghurt Dan Cara Pembuatannya Guna Mendorong Ekonomi Serta Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Sukamakmur Pemataangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 23-27
- Solikhah, & Nindy, V. (2024). Mengatasi Tantangan Gizi: Peran Kunci Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.575>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>